

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era globalisasi saat ini dapat memicu persaingan semakin ketat yang secara tidak langsung suatu bangsa diharuskan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Maka salah satu hal yang dapat mencetak manusia yang bisa mempunyai kualitas tinggi adalah pendidikan. Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Salah satu pendidikan formal yakni sekolah sedangkan pendidikan non formal yakni Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Sebagai warga negara Indonesia kita semua mempunyai kewajiban untuk memajukan bangsa sebagai wujud cinta kepada bangsa Indonesia.

Di dalam peraturan negara pendidikan di Indonesia ini mempunyai tujuan tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian pendidikan.¹ Ada beberapa tujuan secara umum adalah mengembangkan sebuah kemampuan dan membentuk karakter serta bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, seiring berkembangnya sebuah potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, berperilaku baik, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 12

Generasi muda penerus bangsa di era modern saat ini semakin luntur perhatiannya akan keadaan bangsanya sendiri. Dari nilai kepedulian dan rasa cinta terhadap bangsanya sendiri mulai menghilang sedikit demi sedikit. Penyebabnya karena dari sistem pendidikan yang berjalan pada saat ini masih kurang berbanding dengan karakter yang dipunyai bangsa Indonesia maka dampaknya dapat menurunkan perilaku masyarakat. Pendidikan kebanyakan hanya difokuskan pada bidang akademiknya saja sehingga melupakan hal yang menyangkut pada pendidikan moral, spiritual yang seharusnya juga menjadi fokus perhatian pendidikan di Indonesia. Hal ini sangat bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia yang merupakan bangsa yang masih kental dengan adat ketimuran yang memegang nilai spiritualisme yang tinggi.

Seiring dengan berkembangnya zaman di era globaisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin canggih dan modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat, maka dari itu pendidikan seharusnya sedikit demi sedikit harus mampu menyesuaikan diri. Namun fakta di lapangan saat ini, sering dijumpai di sekitar lingkungan masyarakat maupun sekolah, mereka terpengaruh lalu mengikuti suatu hal yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan terpengaruh bahwa yang dilakukan suatu hal yang keren atau modern, dari hal ini secara tidak sadarnya perilaku mereka mengakibatkan runtuhnya moral bangsa ini.

Para generasi muda penerus bangsa masih membutuhkan proses pencarian jati diri dan disini dibutuhkan sosok pembimbing, pendidik atau pengawas dalam melakukan setiap tindakan yang akan mereka lakukan

terkhususnya dalam hal moral. Degradasi moral kini dapat ditandai dengan merosotnya sikap sopan santun, toleransi, kebersamaan, gotong royong dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dilain hal itu, perilaku anarkisme dan ketidakjujuran sering dijumpai di kalangan peserta didik, masyarakat bahkan di taman pendidikan Qur'an (TPQ), seperti halnya kurangnya perilaku tawadhu' kepada guru, lunturnya sikap menghargai sesama teman, dan kurangnya konsisten menuntut ilmu dan tidak konsisten dalam menjalankan ibadah. Didalam hal lain banyak di Indonesia yang menyalah gunakan posisi pejabat sehingga maraknya korupsi yang berada di indonesian perilaku seperti ini yang menunjukkan bahwa bangs ini sudah mengalami menurunnya moral, akhlak dan karakter.

Dapat dibuktikan dalam kehidupan sosial, remaja saat ini lebih cenderung mementingkan kepentingan dirinya sendiri dibanding kehidupan sosialnya apalagi agamanya. Remaja dikatakan keren tolak ukurnya adalah mereka yang bergaul bebas di lingkungan luar sana, mereka yang banyak *like* di sosial mediannya, tentu saja hal seperti ini bisa menimbulkan rasa sombong dan menjadikan para remaja berlomba-lomba hanya untuk mendapatkan suatu hal kesenangan dunia dan hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain saja. Mereka selalu menuntut dirinya agar bisa mengikuti tren dimasa kini dengan menghalalkan segala cara. Para remaja juga melupakan bagaimana cara saling menghargai orang lain disekitarnya dan mereka melupakan untuk saling menolong orang-orang yang sedang membutuhkan bantuannya, dan

kebanyakan sekarang para remaja hanya melakukan ibadah dan menuntut ilmu tidak disertai dengan istiqomah.

Kini degradasi moral telah meluas keseluruh dunia, di belahan dunia manapun sering kali dapat di dibuktikan dari berbagai gaya hidup bertolak belakang dengan etika dan nilai agama. Beberapa cara telah dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia untuk rendahnya perilaku moral dari banga ini. Pentingnya suatu pendidikan akhlak tidak hanya diperuntukan oleh masyarakat yang sebagian besar umat islam saja, namun juga diterapkan berbagai belahan negara. Dalam pendidikan, terdapat sosok penting yang menjadi kunci sukses sebuah pendidikan yakni seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ditangan gurulah seorang akan mengetahui segala apa yang belum diketahui oleh murid. Dalam konteks pendidikan islam guru memiliki peran sangat penting, oleh karena itupun kompetensi guru pun selalu dituntut berhubungan dengan keterampilan, penguasaan dan sesuai dengan bidangnya.²

Salah satu pendidikan nonformal yang ada di Indonesia adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Peran guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sangatlah penting dan dibutuhkan oleh para santri untuk membentuk perilaku keagamaan mereka. Oleh karena itu, sebagai guru Taman Pendidikan al-Qur'an diharapkan bisa atau mampu mengajarkan dan memberikan teladan yang baik bagi para santri generasi muda penerus bangsa, bagaimana berperilaku

² Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung-Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hal. 10

keagamaan (*tawadhu'*, *Tasamuh'*, *Istiqomah*) di Taman Pendidikan al-Qur'an. Jika guru mampu menerapkan suatu teladan yang baik bagi santri maka masyarakat pun akan ikut membudayakan untuk berperilaku keagamaan yang baik.

Mengatasi merosot atau menurunnya moral yang kini telah melanda di tanah air tercinta yaitu Indonesia sangatlah penting. Perlu adanya lembaga pendidikan agama yang bisa menjadi salah satu solusi yang tepat dan terbaik menyelamatkan perilaku generasi muda penerus bangsa Indonesia. Di bangsa Indonesia ini yang mayoritas penduduknya beragama islam, maka pendidikan keagamaan perlu dilaksanakan ketika masih usia dini untuk membentuk perilaku keagamaan. Pendidikan pada anak usia dini bisa dilakukan dimanapun dan dengan guru siapapun misalnya dengan orarang tua semdiri dan juga bisa di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tempat berlangsungnya proses pendidikan biasa disebut lingkungan pendidikan, ada tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan pendidikan lainnya (sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut. Fungsi lingkungan pendidikan dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara lingkungan

pendidikan. Lingkungan keluarga sebagai dasar pembentukan sikap dan sifat manusia. Lingkungan sekolah sebagai bekal skill dan ilmu pengetahuan sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat praktik dari bekal yang diperoleh di keluarga dan sekolah sekaligus sebagai tempat pengembangan kemampuan diri.³

Jadi Taman Pendidikan al-Qur'an disini mempunyai peran begitu besar dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan agama. Pembinaan agama pada santri generasi muda adalah suatu langkah yang harus dilakukan oleh para pendidik. Membina bisa diartikan merubah, membangun, memperbaiki menuju ke arah yang lebih baik. Pembinaan kehidupan beragama untuk para generasi muda penerus bangsa suatu usaha yang terus menerus terciptanya kehidupan beragama yang berkarakter bagi mereka sendiri. Pendidikan akhlak atau karakter pada anak yang komprehensif, dimana sebagai tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan juga hubungan manusia dengan lingkungan yang ada disekitarnya.⁴ Jadi suatu pendidikan serta pembinaan dapat dilakukan melalui berbagai aspek kehidupan, bisa melalui lingkungan keluarga, lembaga pendidikan (pendidikan formal maupun non formal) dan juga bisa melalui aktifitas pergaulan sehari-hari dilingkungan sekitarnya.

³ Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Banten: Unpam Press, 2019), hal. 62

⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (Solo: Media Insani, 2003), hal. 25

Lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu pengetahuan terkhususnya di bidang agama islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan *As-Sunnah* yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an. Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas mempunyai visi dan misi yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama serta mewujudkan pembentukan suatu karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat agar menjadi generasi yang mempunyai akhlak terpuji. Para santri juga dididik agar bisa mencapai suatu prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Dari sini dapat diketahui bahwasanya suatu pendidikan agama Islam mempunyai fungsi penting terhadap kehidupan seseorang, diantaranya menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini kepada anak-anak agar kedepannya bisa menjadi suatu pedoman hidup yang menuntun kejalan kebaikan di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dan menfokuskan penelitian ini tentang bagaimana peran guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dalam membentuk perilaku keagamaan pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk, sebagai salah satu upaya guna mengatasi kemrosotan moral dalam bangsa ini. Oleh karena itu peneliti merasa termotivasi menelitinya lebih lanjut terkait judul "*Peran Guru TPQ Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Santri TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian
 - a. Peran guru TPQ dalam Membentuk perilaku *tawadhu'* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk.
 - b. Peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *tasamuh'* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk.
 - c. Peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *istiqomah* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk.
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *tawadhu'* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk?
 - b. Bagaimana peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *tasamuh'* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk?
 - c. Bagaimana peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *istiqomah* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *tawadhu'* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *tasamuh* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru TPQ dalam membentuk perilaku *istiqomah* pada santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik di bidang teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian peneliti lakukan yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah mengenai penelitian tentang peran guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk perilaku keagamaan santi terutama dalam perilaku *tawadhu'*, *tasamuh'*, dan *istiqomah*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai media belajar untuk memperluas wawasan serta memperluas kemampuan dalam berfikir kritis dan memberikan pengalaman langsung dari penelitian ini tentang peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan di TPQ.

- b. Bagi Guru/Ustadz

Dapat menjadi bahan referensi bagi ustadz untuk menjadi lebih professional dalam menjalankan proses pembelajaran dan menjadi bahan masukan bahwa disini tugas guru tidaklah hanya memberikan ilmu pengetahuan pada seorang siswa melainkan juga menjadi

pembimbing, pengawas, dan menjadi suri tauladan terhadap peserta didiknya.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan untuk memperluas wawasan dalam membaca serta memperluas khazanah pengetahuan bagi pembaca tentang peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan pada santri.

d. Bagi Orang Tua

Dijadikan suatu bahan informasi untuk lebih sering memotivasi anaknya agar lebih bersemangat dalam belajar mengetahui perilaku keagamaan dan bisa menjadi anak generasi muda bagi bangsa Indonesia.

e. Bagi Peneliti Brikutnya

Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu.⁵ Adapun peranan yang peneliti maksud adalah suatu usaha atau tindakan yang

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), hal. 23

dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar bisa mengalami suatu perubahan.⁶ Jadi suatu peran dan peranan ialah suatu usaha yang diperankan seseorang untuk memberikan perubahan kepada orang lain menuju lebih baik dengan cara mereka masing-masing.

b. Guru TPQ

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati mengarahkan siswa ke pada prilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁷ Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁸Jadi kalau di TPQ guru adalah seorang yang mengajar, membimbing, serta mendidik dalam bidang agama islam terutamanya mempelajari keilmuan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memberikan tauladan tentang berperilaku yang baik kepada santrinya.

⁶ Ibid, hal. 23

⁷ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 53

⁸ Ibid, hal. 54

c. Perilaku Keagamaan

Prilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan keagamaan, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntunan agama, dan aktifitas keagamaan lainnya.⁹ Dengan berperilaku keagamaan yang baik maka kita bisa menjadi contoh bagi generasi muda dan lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta Allah SWT.

d. Taman Pendidikan Qur'an

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan luar sekolah atau nonformal yang berbasis ajaran agama islam dengan tujuan untuk mendidik atau mengajari para santri-santri membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama islam pada santri-santri, Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bahkan jenjang lebih tinggi.¹⁰ Jadi, Taman Pendidikan Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal dalam bidang agama untuk membantu para santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar serta mempunyai akhlak terpuji.

⁹ Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, Muh. Idris, *Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi*, Journal of Islamic Education, Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 27

¹⁰ Siti Rahmawati, *Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an*, (Metro: Skripsi, 2018), hal. 26

e. Santri TPQ

Menurut Gus Mus yang dikutip dari NU online, santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan dan adanya perbedaan) serta santri seorang yang mencintai negaranya, menghormati guru dan orang tuanya.¹¹

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual tersebut maka secara operasional dari judul “Peran Guru TPQ dalam Membentuk Perilaku Keagamaan pada Santri di TPQ Al Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk”, adalah suatu usaha atau tindakan dari seorang pendidik Taman Pendidikan Qur’an dalam membimbing dan mengajar para santri untuk baca tulis Al-Qur’an serta menjadi suri tauladan bagi santri dalam membentuk karakter islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab tersebut terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika sebagai berikut:

¹¹ Mustofa Bisri, Definisi Santri Menurut Gus Mus, <https://www.nu.or.id/post/read/97721/definisi-santri-menurut-gus-mus>, diakses pada 05 september 2021. Pukul 19.11 wib

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori tentang peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan pada santri di TPQ Al-Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk kemudian disusun dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tapah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dari hasil analisis data. Paparan data terus diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menganalisis tentang bagaimana peran guru TPQ dalam membentuk perilaku keagamaan pada santri di TPQ Al-Ikhlas Gemenggeng Pace Nganjuk serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada santri dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.